



## Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Desi Monika Sagala<sup>1\*</sup>, Frinawaty L Barus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : [desisagala261@gmail.com](mailto:desisagala261@gmail.com)<sup>1</sup>, [frinabarus@unimed.ac.id](mailto:frinabarus@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract,** This study aims to determine the effect of the brain writing learning model on the ability to write short stories in class XI students of SMK Negeri 4 Medan. The population of this research is all class XI as many as 286 people. This sample consisted of two classes of 58 students, class XI AV, control class ( $n = 28$ ), experimental class ( $n = 28$ ). This research method uses an experimental method with the type of post-test only control group design with a quantitative approach. This instrument is used with an essay test. The results of the study 1) the ability to write short stories in class XI AV<sup>3</sup> students (control class) at SMK Negeri 4 Medan using the highest teacher centered learning (TCL) learning model is in the sufficient category with a percentage of 53% of 28 students. 2) the ability to write short stories in class XI AV<sup>1</sup> (experimental class) SMK Negeri 4 Medan using the brain writing learning model is in the very good category 53% of 28 students. Thus it is said that the value of the ability to write short stories in the experimental class is higher than the control class. Based on the results of the analysis, the average post-test score for the control class was 61.46 with a standard deviation of 15.12; and the average score of the post-test scores for the experimental class was 84.6 with a standard deviation of 4.23. An increase of 23.14% occurred through the difference in post-test and post-test scores. The results of the calculation of the hypothesis test  $T_{count} = 6.29$  with  $t$  table at a significant level of 0.05 with  $df = n-1$ ,  $df = 28-1 = 27$  at a significant level  $\alpha = 0.05 = 2.051$ . Because  $t_{count} > t_{table}$ , the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. Based on the results of the analysis above, it can be concluded that there is an influence of the brain writing learning model on the ability to write short stories for class XI students of SMK Negeri 4 Medan in the 2023/2024 Academic Year.

**Keywords:** Brain Writing, Writing, Short Stories

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *brain writing* terhadap kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI sebanyak 286 orang. Sampel ini terdiri atas dua kelas jumlah peserta didik 58 kelas XI AV, kelas control ( $n = 28$ ), kelas eksperimen ( $n = 28$ ). Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan tipe *post-test only control group desain* dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen ini digunakan dengan adalah tes esai. Hasil penelitian 1) kemampuan menulis cerita pendek pada peserta didik kelas XI AV<sup>3</sup> (kelas control) SMK Negeri 4 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) tertinggi berada pada kategori **cukup** dengan presentase 53% dari 28 peserta didik. 2) kemampuan menulis cerita pendek pada peserta didik kelas XI AV<sup>1</sup> (kelas eksperimen) SMK Negeri 4 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *brain writing* berada pada kategori **Sangat baik** 53% dari 28 peserta didik. Dengan demikian dikatakan bahwa nilai kemampuan menulis cerita pendek kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, rata-rata dari skor nilai *post test* kelas control ialah 61,46 dengan standar deviasi 15,12; dan rata-rata dari skor nilai *post test* kelas eskperimen ialah 84,6 dengan standar deviasi 4,23. Peningkatan sebesar 23, 14% yang terjadi melalui selisih nilai *post test* dan *post test*. Hasil perhitungan uji hipotesis  $T_{hitung} = 6,29$  dengan tabel  $t$  pada taraf signifikan 0,05 dengan  $df = n-1$ ,  $df = 28-1 = 27$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05 = 2,051$ . Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *brain writing* terhadap kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci :** Brain Writing, Menulis, Cerita Pendek

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi suatu hal yang memiliki kedudukan penting pada pendidikan. Proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik diperlukan bahasa yang tepat untuk

menunjang keefektifan pembelajaran. Peserta dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa dalam pembelajaran terkhusus pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, diantaranya adalah keterampilan menulis. Dalam menguasai keterampilan ini diperlukan kemampuan serta ketekunan karena tingkatan yang paling tinggi pada keterampilan berbahasa tidak lain adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis digunakan ketika terjadi komunikasi dengan tidak langsung dan tidak bertemu dengan lawan bicara. Kegiatan menulis termasuk kegiatan yang ekspresif serta produktif. Saat menulis, diperlukan kemampuan untuk memanfaatkan grafologi, kosa kata serta struktur bahasa. Keterampilan menulis seseorang tidak datang begitu saja, diperlukan praktek dan latihan yang konsisten sehingga menghasilkan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 3-4). Beberapa aspek kebahasaan yang dipakai dalam keterampilan menulis antara lain, penggunaan diksi, tanda baca dan ejaan, pengembangan paragraf, penataan kalimat, pengolahan gagasan, serta pengembangan model tulisan dalam bentuk cerita yaitu cerita pendek (cerpen). Kehidupan sehari-hari yang dialami individu dapat menjadi suatu ide dan dikembangkan menjadi model karangan dalam bentuk cerpen yang menarik.

Menulis sebuah cerita pendek adalah menulis dengan kreatif. Menulis dengan kreatif berarti menciptakan karya fiksi. Suatu karya dapat dikatakan karya fiksi jika terdapat unsur cerita, situasi bahasa fiksi yang digunakan tidak homogen, terdapat peristiwa yang diceritakan, peristiwa yang diceritakan tersusun secara kronologis. Sebuah cerpen adalah karya yang utuh serta terdiri atas beberapa unsur yang membangun suatu cerita. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam realita pembelajaran menulis yang terjadi, peserta didik menemukan kesulitan terkait mengikuti proses pembelajaran menulis karya yaitu cerita pendek. Kesulitan yang terjadi akan mempengaruhi keefektifan pembelajaran dan hasil belajar yang didapatkan berdasar kepada kemampuan peserta didik. Kesulitan yang sering dialami adalah peserta didik mengalami kesusahan untuk menciptakan suatu ide cerita yang menarik serta cocok dijadikan sebuah cerita pendek. Sebenarnya banyak kejadian di sekitar yang berpotensi menjadi ide cerita. Tak hanya itu, peserta didik masih sulit untuk mengembangkan alur cerita pendek (Lubis, 2021).

Model pembelajaran tersebut diharapkan dalam menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Pengembangan suatu pembelajaran perlu dilakukan agar motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas meningkat. Motivasi dibagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditemukan dalam diri seseorang yang mendukung terpenuhnya kebutuhannya serta tidak membutuhkan rangsangan dari sekitar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ada

disebabkan rangsangan dari luar individu. Motivasi instrinsik lebih berpengaruh dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik (Lubis, M.J., & Jaya, I. 2019).

Berdasar kepada hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada salah satu Guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Suci Hesti S.Pd pada tanggal 19 Januari 2023 di SMK Negeri 4 Medan, diperoleh beberapa fakta yaitu minat peserta didik dalam menulis sebuah karya cerita pendek masih tergolong rendah, peserta didik kerap merasa kesulitan dalam menuliskan ide-ide atau gagasannya dalam bentuk cerita pendek, minimnya ketersediaan media yang mendukung untuk pembelajaran bahasa, model pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih bersifat konvensional atau monoton.

Model pembelajaran yang dilakukan dapat membuat peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik agar lebih termotivasi serta berpartisipasi dalam proses belajar mengajar karena kemampuan serta pengetahuan peserta didik masih terbilang kurang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif khususnya pada pembelajaran materi menulis cerita pendek. Dengan adanya model pembelajaran *brain writing* peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar yang meningkat dalam mengikuti serta aktif dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, penerapan model pembelajaran ini mampu melatih serta meningkatkan rasa percaya diri untuk menuliskan ide-ide maupun gagasan peserta didik (Nasution 2017).

Berdasar kepada permasalahan di atas, penulis memutuskan untuk meneliti pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *brain writing* pada proses belajar mengajar materi menulis prosa cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 4 Medan yang akan menimbulkan iklim kelas yang mendukung peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran. Teknik ini juga diharapkan dapat memupuk keaktifan belajar peserta didik dan dapat mengakses informasi-informasi yang diperlukan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasar kepada hal tersebut, penulis terdorong melaksanakan penelitian dengan mengusung judul ” Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 ”.

## **2. METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang diolah dengan data, penafsiran data yang dimuat dengan angka. Data-data yang dipakai memiliki bentuk bilangan yang nantinya akan

dianalisis dengan cara statistika dan akan menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian *two group post test only control group design*. Arikunto (2006: 83) mengemukakan bahwa sebuah penelitian menggunakan subjek yang terbagi atas dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menerima perlakuan. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Kedua kelompok diberikan penilaian berupa *post-test*. Desain penelitian *two group post test only control group design* memiliki tujuan memperlihatkan hasil yang dicapai oleh kelompok eksperimen memakai model pembelajaran *brain writing* dan nantinya akan dibandingkan dengan hasil yang dicapai oleh kelompok kontrol dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

### **Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyatukan data penelitian yang dibutuhkan untuk mendapatkan bahan, informasi serta keterangan terkait penelitian yang hendak dilakukan. Penulis mengumpulkan data penelitian berdasar kepada sumber data pada penelitian ini. Sugiyono (2018:213) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis teknik pengumpulan data berdasar kepada sumber data yakni:

#### **1. Tes**

Tes merupakan sebuah alat dan prosedur yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam mengukur dan menilai suatu objek penelitian. Bagian tersingkat dari penilaian adalah tes. Tes merupakan alat ukur yang memiliki standar objektif, oleh karena itu tes dapat dipergunakan secara luas dan dapat dipercaya untuk mengukur serta membedakan kondisi psikis serta watak individu. Teknik yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu dengan pemberian tes berupa *posttest* kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Medan. Kegiatan pemberian tes adalah dengan memberikan 1 tema kepada objek penelitian sehingga objek akan menuangkan ide serta gagasan yang dijadikan sebagai satu bentuk tulisan cerita pendek. Hasil belajar yang didapatkan akan dibandingkan setelah objek mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *brain writing* dan mengerjakan *post-test*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah memberi penilaian dan mengolah data yang telah diperoleh. Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali pada dua kelompok yang berbeda yakni kontrol dan eksperimen. Hal ini karena penelitian yang dilakukan merupakan eksperimen *two group post test only control group design*. Pemberian *post-test* pertama adalah kepada

kelompok kontrol dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL). Pemberian *post-test* yang kedua adalah kepada peserta didik kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan serta instruksi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *brain writing*. Dalam penelitian ini digunakan data hasil tes menulis cerita pendek kelas IX SMK Negeri 4 Medan T.A 2023/2024. 28 peserta didik menjadi sampel penelitian. Hasil kemampuan menulis peserta didik menggunakan model *Teacher Centered Learning* (TCL) di kelas kontrol dan model *brain writing* di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

#### **Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta didik Kelas XI SMK Negeri 4 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) *Post-test***

Berdasar kepada data yang telah diperoleh, kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menulis cerpen pada proses pembelajaran dengan model *teacher centered learning* (TCL) memberikan rata-rata (*mean*) 61,46 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Angka tersebut masih kalah dengan KKM yang telah ditentukan di SMK Negeri 4 Medan. Penelitian ini penilaian dapat dibagi menjadi lima yakni, sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil kemampuan peserta didik berdasarkan kriteria yakni, kriteria penilaian sangat baik 0 atau 0%, kategori baik berjumlah 5 peserta didik atau 17%, kategori cukup berjumlah 15 peserta didik atau 53%, kategori kurang berjumlah 5 peserta didik atau 17%, dan untuk kategori sangat kurang berjumlah 3 peserta didik atau 10%. Hal di atas menunjukkan bahwa tidak banyak peserta didik yang memperoleh nilai memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh Lembaga.

#### **Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta didik Kelas XI SMK Negeri 4 Medan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing***

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran, membantu peserta didik belajar lebih mudah dalam menulis cerita pendek. Dalam pelaksanaan peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok dan mendiskusikan dengan tema yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik melakukan pra penulisan dengan menuliskan ide-ide atau gagasan boleh secara garis besar dituliskan di kartu gagasan. Setelah semua peserta didik telah selesai guru mengarahkan peserta didik untuk menulis secara mandiri dengan mengembangkan ide yang mereka tulis sebelumnya, tahap *editing revising* tulisan peserta didik di tukarkan dengan temannya, tahapan terakhir adalah guru melakukan evaluasi. Setelah diberikan perlakuan maka diperoleh data kemampuan membuat karya cerpen peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *brain writing* memperoleh nilai KKM 84,6 dari jumlah peserta didik 28. Kemampuan tersebut sudah memenuhi KKM yang sudah di tentukan SMK Negeri 4 Medan.

Terdapat lima jenis data *post-test* yang dapat dibuat yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Menulis cerita pendek masuk dalam kategori sangat baik berjumlah 15 peserta didik atau 53%, kategori baik berjumlah 14 peserta didik atau 50%, kategori cukup berjumlah 0 peserta didik atau %, kategori kurang 0%, dan selanjutnya kategori sangat kurang 0%.

### **Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta didik Kelas XI SMK Negeri 4 Medan**

Dari hasil penelitian, diketahui tingkat kemampuan menulis cerpen yang dimiliki peserta didik kelas XI AV3 ( kelas kontrol) dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) dengan nilai rata-rata 61,46 dengan jumlah peserta didik 28 . Nilai yang paling rendah diperoleh 48 dan yang paling tinggi 82 . Adapun kategori pencapaian peserta didik kelas kontrol, yakni perubahan tingkatan kemampuan dalam menulis cerpen yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL), tergolong kepada kategori baik berjumlah 5 orang atau (17% ), kategori cukup berjumlah 15 orang atau ( 53%), kategori kurang berjumlah 5 orang atau (17%), dan kategori kurang berjumlah 3 orang atau (10%). Dari identifikasi kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kategori cukup dominan.

Dalam pembelajaran peserta didik diarahkan guru menyampaikan pendapat dalam kegiatan menulis cerita pendek selanjutnya dilakukan *post test* dan rata-rata yang diperoleh 61,46 di kelas kontrol termasuk kedalam kategori cukup. Penemuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang dipakai yakni model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri Medan. Dari hasil ujian *post test* dan rata-rata yang diperoleh 84,6 di kelas eksperimen. Penemuan ini membuktikan model pembelajaran *brain writing* menyebabkan peningkatan hasil kemampuan menulis cerita pendek hal ini sejalan dengan hasil yang diharapkan jika dibandingkan dengan model sebelumnya yang digunakan. Analisis data di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *brain writing* ditemukan rata-rata 84,6 standar deviasi 4,24 . semetara di kelas kontrol sebagai kelas pembanding yaitu, dengan menggunakan model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) dengan standar deviasi 15,12 dengan jumlah sampel yang sama yaitu 28 orang.

Pada kelas kontrol XI AV3 diketahui bahwa data berdistribusi normal hal ini dapat dibuktikan dengan uji liliefors yakni diperoleh yakni diperoleh  $L_{hitung} = -0,0923$  sedangkan  $L_{tabel}$  untuk liliefors dengan jumlah  $n=28$  dan taraf  $\alpha=0,05$  , diketahui nilai  $L_{tabel} = 0,161$ . Setelah dibandingkan ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $- 0,0923 < 0,161$  , selanjutnya di kelas

eksperimen data yang diperoleh adalah  $L_{hitung} = -0,1232$  sedangkan  $L_{tabel} = 0,161$  sedangkan  $L_{tabel}$  untuk uji liliefors dengan jumlah  $N = 28$  dan taraf  $\alpha = 0,05$  diketahui nilai  $L_{tabel} = 0,161$ . Maka  $L_{hitung} < L_{tabel} = -0,1232 < 0,161$  oleh karena itu data kemampuan menulis cerita pendek dengan model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) kelas kontrol dan model pembelajaran *brain writing* di kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 3,5744$  dengan dk pembilang 1, dk penyebut  $28 - 2 = 26$  dan tabel distribusi frekuensi untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,225$  diturunkan dari tabel distribusi frekuensi  $F$  jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $3,5744 < 4,225$  menunjukkan bahwa populasi dari sampel penelitian diambil adalah **Homogen**.

data sudah terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan  $T_{hitung} = 6,29$  hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) apabila diketahui nilai  $T_{hitung}$  yang mana nilai tersebut diuji pada taraf signifikan  $= 0,05$  dan  $n = 28$  sehingga diperoleh  $T_{tabel} = 2,052$ , jadi dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,29 > 2,051$ . Hal di atas menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *brain writing* memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Medan tahun ajaran 2023/2024.

#### 4. SIMPULAN

Berdasar kepada hasil yang ditelaah didapatkan, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Medan T. A 2023/2024 dalam menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) dari rata-rata *post-test* peserta didik yaitu 61,4 berada di kategori cukup jika dikaitkan dengan rentan nilai, sementara berdasarkan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 71, nilai rata-rata tersebut belum memenuhi KKM.
2. Kemampuan peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Medan T. A 2023/2024 dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *brain writing* dari rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 84,6 tergolong pada kategori baik dan memenuhi KKM yang sesuai dengan ketentuan sekolah.
3. Pelaksanaan model pembelajaran *brain writing* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Medan T.A 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan *post-test* model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) dan *post-test* dengan model pembelajaran *brain writing*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kemendikbud. (2013), *Modul 1; Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling*. Bogor: PPPPTK Penjas dan BK.
- Lubis, Joharis, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Dasar Teoritis dan*
- Lubis, M. J., & Sari, L. P. (2020). *The Online Learning Activities during the Covid 19 Pandemic*. 3619–3624.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Putri, F. A., Nasution, K. Z., Lubis, S. H., & Lubis, F. (2023). *Analisis Penggunaan Majas Yang Terkandung Dalama Cerpen Berjudul “Patah dan Rasa yang Berdarah” Karya Niam Khurotul Asma*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 300-306.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen “Aku Cinta Ummy Karena Allah” Karya Jenny Ervina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244.
- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). *Model Terpadu Buku Cerita Rakyat, Ungkapan dan Peribahasa Berbahasa Dayak Ngaju-Indonesia untuk Sekolah Dasar*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 201-213.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 33-51.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 153-168.
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *Reduplikasi Bahasa Dayak Ngaju Dalam Cerita-Cerita Tambun dan Bungai Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).